

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Menurut UU No 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2015)

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, hipertensi, stroke, kanker, diabetes mellitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63% penyebab kematian diseluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa pertahun (Kemenkes RI, 2014).

Kadar kolesterol yang tinggi di dalam darah juga menjadi pemicu penyakit hipertensi. Hal ini disebabkan karena kolesterol tinggi merupakan penyebab terjadinya sumbatan di pembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung (Soleha, 2012). Hiperkolesterolemia atau kadar kolesterol tinggi di dalam darah terjadi ketika terlalu banyak kolesterol, terutama kolesterol yang tidak baik atau kolesterol jahat di dalam tubuh. (UMMC, 2011)

Timbunan kolesterol di dalam darah akan menimbulkan penebalan dinding arteri yang disebabkan oleh plak kolesterol. Ketika dinding-dinding pada

pembuluh darah menjadi tebal dan kaku karena tumpukan kolesterol, maka saluran arteri kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku. Akibatnya pembuluh darah tidak dapat mengembang secara elastis saat jantung memompa darah melalui pembuluh darah dan darah didorong dengan kuat untuk dapat melalui pembuluh darah yang sempit tersebut, sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah (Naue, dkk, 2016).

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas (Saraswati, 2012)

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan Kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Risksdas 2013). Hipertensi menjadi salah satu faktor resiko pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan lain-lain yang saat ini menjadi pemicu penyebab kematian di dunia (Kemenkes, 2015). Seseorang dikatakan hipertensi jika memiliki tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg (Guyton & Hall, 2010).

Para dokter di Amerika meneliti data dari ribuan wanita dan menemukan bahwa semakin tinggi kadar kolesterol pada wanita paroh baya, semakin tinggi rentan dirinya mengalami hipertensi. Sebaliknya pada wanita dengan jumlah HDL (High Dencyti Lippprotein) tinggi, resiko hipertensi sedikit lebih rendah (Niklov et al,

2015). Kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia di dalam darah juga menjadi pemicu penyakit hipertensi.

Menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi hasil wawancara diseluruh provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 7,2 % dan berada di bawah angka nasional yang mencapai 9,4 %. Ditambah dengan penderita yang sedang meminum obat hipertensi sendiri meskipun belum pernah didiagnosa oleh dokter, prevalensi seluruh hipertensi di provinsi itu adalah 7,4% dan berada dibawah prevalensi nasional yang mencapai 9,5%. Tiga kabupaten/ kota dengan prevalensi tertinggi semua kasus hipertensi adalah Sikka (11,4%), Ende (11%) dan Ngada (11,1%). Adapun prevalensi hipertensi hasil pengukuran pada usia 15- < 18 tahun menurut JNC VII 2003 adalah 23,3 % atau berada di bawah prevalensi nasional (25,8%). Tiga kabupaten dengan prevalensi tertinggi hipertensi hasil pengukuran adalah Ngada (25,8%), Flores Timur (28,3%), dan Manggarai Timur (28,1 %).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin menguji hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penderita hipertensi .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas telah di jelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya hipertensi adalah hiperkolesterolemia. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penderita hipertensi?”

1.3 Batasan Masalah

1. Pasien yang diperiksa pada penelitian ini adalah pasien riwayat hipertensi.
2. Parameter pemeriksaan yang diperiksa adalah kolesterol.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisa kadar kolesterol pada penderita hipertensi.
2. Menganalisa tekanan darah pada penderita hipertensi.
3. Menganalisa hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Memberi informasi dan wawasan ilmiah kepada masyarakat mengenai kadar kolesterol dan tekanan darah pada penderita hipertensi

